

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP ISLAM AL AZHAR 21 SOLO BARU

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION PROGRAM IN ISLAMIC SMP AL AZHAR 21 SOLO BARU

Henni Putri Hernani dan Nurul Latifatul Inayati

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: zachfaputry@gmail.com., nl122@ums.ac.id

Abstract-*Character education is very important in building superior and strong human resources. Build the positive character are not just forming children into smart and good personalities, but also forming their characters in daily life practices that have an impact on the changing order of society and other people. Each school contributes to make a generation that has good character, both public and private schools that compete in developing the country through the world of education including the Al Azhar 21 Islamic Middle School Solo which has implemented a character education program since it was first established.*

Al Azhar 21 Islamic Junior High School Solo Baru is a superior private school, this school was only established in 2005 and until now has been able to compete and prove the quality of schools by winning various regional and national junior high school competitions. This school uses an integrated character education curriculum, and this school is a reference for comparative studies in character education. The formulation of the problem taken by the researcher is “what is the implementation of the character education program and what are the supporting and inhibiting factors in implementing the character education program in Al Azhar 21 Islamic Junior High School Solo Baru. This Research aims to explain the implementation of character education programs at Al Azhar 21 Middle School and its supporting and inhibiting factors.

In this study, researchers used a type of field research that was packaged in the form of a phenomenological qualitative research that is research conducted by visiting the research site to conduct direct observations. Data collection used is interview, observation and documentation, which then the data can be analyzed by the deductive method. Deductive method is a processing that starts from the theoretical foundation

which is then adjusted to the data obtained in the field. Furthermore, conclusions are drawn with the deductive method of thinking that departs from the theory and then adjusted to the data.

The results of the study can be concluded that the Al Azhar 21 Islamic Middle School has a work program (proker) in implementing character education, which is a daily and annual program. This program aims to improve the religious quality of school residents. At Al Azhar 21 Solo Baru Islamic Middle School, there are five values of character education taught every day, namely religious observance, environmental love, responsibility, discipline and courage / confidence. Supporters in the implementation of character programs in Al Azhar are students who have strong criteria to be able enter the Al Azhar school, teachers who must have memorized the Al-Qur'an and are competent and professional in their work, and Al Azhar has an Islamic environment that allows students to learn comfortably. Constraints faced are family: lack of supervision from parents. Because most students who attend Al Azhar are elite people, so that the parents are too busy with their work, an than there is less time to supervise children at home. the influence of association from the environment outside the school due to technology, because the school has difficulty in supervising students when they are already outside school, with this problem the school also provides a solution with the Al Azhar hostel (asrama) for parents who wish their children have a good environment.

Keywords: *Implementation Programm, the Education of Character Building*

Abstrak-*Pendidikan karakter sangat penting dalam membangun SDM yang unggul dan kuat. upaya dalam menanamkan karakter positif bukan hanya sekedar membentuk anak-anak menjadi pribadi yang pintar dan baik, akan tetapi juga membentuk karakter mereka dalam praktik kehidupannya sehari-hari yang berdampak dalam perubahan tatanan masyarakat dan orang lain. Setiap sekolah berkontribusi untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik, baik sekolah negeri maupun swasta yang bersaing dalam membangun negeri melalui dunia pendidikan termasuk pada SMP Islam Al Azhar 21 Solo yang sudah menerapkan program pendidikan karakter sejak pertama kali didirikan.*

SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru merupakan sekolah swasta unggulan, sekolah ini baru didirikan tahun 2005 dan hingga saat ini telah

Henni Putri Hernani dan Nurul Latifatul Inayati

mampu bersaing dan membuktikan kualitas sekolah dengan menjuarai berbagai lomba tingkat SMP regional maupun nasional. Sekolah ini menggunakan kurikulum pendidikan karakter integrasi, dan sekolah ini sebagai rujukan studi banding dalam pendidikan karakter. Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah apa implementasi program pendidikan karakter serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru. Penelitian mengenai program pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru bertujuan untuk menjelaskan tentang implementasi program-program pendidikan karakter yang ada di SMP Al Azhar 21 dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis lapangan yang dikemas dalam bentuk penelitian kualitatif fenomenologi yakni penelitian yang dilakukan dengan mendatangi tempat penelitian untuk mengadakan pengamatan secara langsung. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian data yang di dapat di analisis dengan metode deduktif. Metode deduktif adalah pengolahan yang berawal dari landasan teori yang kemudian disesuaikan dengan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari teori kemudian disesuaikan dengan data. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Al Azhar 21 memiliki program kerja (proker) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yakni program harian dan tahunan. Proker ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas keagamaan yang dimiliki warga sekolah. Di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru terdapat lima nilai pendidikan karakter yang diajarkan setiap harinya yakni taat beragama, cinta lingkungan, tanggung jawab, kedisiplinan dan berani/percaya diri. Pendukung dalam implementasi program karakter di Al Azhar adalah siswa yang memiliki kriteria kuat untuk dapat masuk ke dalam sekolah Al Azhar, guru yang harus memiliki hafalan Alquran serta berkompeten dan profesional dalam tugasnya, serta Al Azhar memiliki lingkungan islami yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Penghambat yang dihadapi adalah keluarga: kurangnya pengawasan dari orang tua. Karena kebanyakan siswa-siswa yang bersekolah di Al Azhar adalah orang-orang berkalangan elit sehingga orang tua siswa kebanyakan terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga kurang waktu untuk mengawasi anak-anak ketika di rumah. pengaruh pergaulan dari lingkungan di luar sekolah akibat teknologi, karena pihak sekolah mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap siswa

ketika telah sudah berada di luar sekolah, dengan adanya masalah ini pihak sekolah pun memberikan solusi dengan adanya asrama Al Azhar, asrama ini untuk orang tua yang berkeinginan agar anaknya memiliki lingkungan yang baik

Kata Kunci: *Implementasi Program, Pendidikan Karakter*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu dari sarana dalam mencari ilmu dalam segala hal melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di suatu tempat yang mendukung untuk diadakannya pendidikan tersebut. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 29 Tahun 2003 Pasal 1 yang berkaitan tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Ellen G. White berpendapat bahwa karakter diatas dapat dibangun dengan adanya pembangunan karakter yaitu upaya yang bertujuan untuk mendidik anak-anak memiliki tabiat yang baik dan sempurna.² Anak akan memiliki akhlak baik atau buruk itu tergantung dari didikan orang tua, guru dan orang lain dalam lingkungan anak sehari-hari. Pentingnya peran orang tua dalam membangun karakter anak yang bermacam-macam sifatnya sangatlah berpengaruh. Orang tua menjadi pemeran utama dalam mendidik karakter anak karena anak tumbuh dan berkembang bersama dengan kedua orang tuanya dan hanya orang tualah yang melihat keseharian anak dan tumbuh berkembangnya anak secara pesat.³ Selain orang tua, faktor lingkunganpun mendukung pembentukan karakter yang dimiliki oleh sang anak, sehingga sebagai orang tua harus pandai memilah dan memilih anak dalam bergaul dengan siapa, karena apabila ada satu kelalaian sedikitpun maka sifat anak pun juga akan berubah. Apabila kelalaian itu dilakukan secara

¹Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 36.

²Furqon Hiyatulloh, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 20.

³Mansur Musich, *Pendidikan Karakter 'Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi'* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011), 52-53

terus menerus maka karakter anak dari yang awalnya baik akan berubah menjadi karakter yang buruk dan sulit untuk diubah. Faktor lain yang dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik salah satunya ialah sekolah, sebagai orang tua yang bijak harus dapat memilih sebuah sekolah yang memiliki visi dan misi yang mengedepankan karakter yang mulia sehingga anak akan terbiasa dengan lingkungan yang mendukung, serta teman dan guru yang akan mendukung anak untuk menjadi yang lebih baik. Namun apabila orang tua salah dalam menyekolahkan anak maka karakter yang dimiliki anakpun juga susah untuk dirubah.⁴

Pentingnya karakter dalam membangun SDM yang kuat maka perlu pendidikan karakter yang harus dilakukan dengan cara yang tepat. Menurut agama islam, karakter adalah akhlaq dan dalam bahasa Indonesia akhlaq adalah kepribadian, sedangkan kepribadian memiliki 3 komponen yaitu, pengetahuan, sikap dan perilaku. Seseorang dapat dikatakan berkarater apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Pembentukan karakter tidak bersifat permanen akan tetapi terus tumbuh dan berkembang, sehingga mungkin seorang yang awalnya memiliki karakter yang baik namun pada akhirnya dia akan kehilangan karakternya. Sehingga banyak sekolah yang bertanggung jawab untuk mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berpendidikan karakter yang islami seperti pendidikan Akhlak, khususnya Akidah Akhlaq. Pada umumnya penguatan pendidikan karakter yang banyak digunakan di sekolah-sekolah saat ini sangat relevan untuk mengatasi kritis moral yang telah melanda negeri kita. Tanggung jawab sekolah terhadap peserta didiknya adalah tanggung jawab formal yang sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Dan ada juga tanggung jawab keilmuan yaitu tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi dan tujuan yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang berdasarkan kurikulum.⁵

Di era serba modern ini, semakin banyaknya anak-anak yang mengalami krisis moral dan merosotnya nilai-nilai dalam berkehidupan di masyarakat yang membawa dampak negatif. Sikap anak bisa dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi ini bisa dilihat dari beberapa tahun belakang ini banyak permasalahan di kalangan anak muda yang berkaitan dengan buruknya karakter dan akhlak. Dimana permasalahan

⁴Akhmad Muhammad Azet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) ,63.

⁵Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), 79.

ini tercermin dengan adanya berita-berita tentang kasus yang berkaitan dengan masalah anak dengan orang tua, guru dan lingkungan. Semakin hari semakin terlihat buruknya karakter anak zaman sekarang yang terpengaruhi oleh dampak lingkungan dan kemajuan teknologi, serta kurangnya peran orang tua di zaman ini. Dan juga disebabkan kurangnya pengetahuan dan penghayatan mereka dalam agama yang didapatkan disekolah dan juga ketidakseimbangan antara pendidikan jasmani dan rohani dalam pembinaan mental dan akhlaq. Maka pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan. Pendidikan karakter itu sendirilah suatu sarana mendidik anak dalam menumbuhkan karakter positif yang terwujud dalam taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan cinta tanah air.⁶

Perilaku siswa yang bermoral akan dipastikan lahir dari budaya sekolah yang bermoral sehingga siswa akan tumbuh dengan pribadi yang bermoral baik pula. Bentuk usaha yang dilakukan sekolah adalah upaya untuk meningkatkan sikap keberagaman anak-anak terhadap agama Islam yang bertujuan agar mereka dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan islami. Maka banyak sekali sekolah islami yang menerapkan pendidikan karakter, termasuk di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru yang sudah menerapkan program pendidikan karakter sejak pertama kali didirikan. SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru merupakan sekolah swasta unggulan, sekolah ini baru didirikan tahun 2005 dan hingga saat ini telah mampu bersaing dan membuktikan kualitas sekolah dengan menjuarai berbagai lomba tingkat SMP regional maupun nasional. Sekolah ini menggunakan kurikulum pendidikan karakter integrasi, dan sekolah ini sebagai rujukan studi banding dalam pendidikan karakter. Dari sinilah peserta didik yang lulus mampu bersaing di sekolah menengah atas negeri. Sekolah ini dinaungi oleh Yayasan Makarima.

Setiap sekolah berkontribusi untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik, baik sekolah Negeri maupun swasta yang bersaing dalam membangun negeri melalui dunia pendidikan. Pada SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru termasuk salah satu yang telah mampu menerapkan program pendidikan karakter misalnya, setiap masuk pembelajaran guru tidak lupa memasukkan pendidikan karakter ke dalam bahan ajarannya sehingga siswa akan selalu ingat dan terbiasa dengan apa yang telah diajarkan oleh guru seperti, pembiasaan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun tidak hanya itu siswa di SMP

⁶Daryanto Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 18.

Islam Al Azhar 21 ini juga wajib sholat berjamaah di masjid sekolah, cinta terhadap Al Qur-an yang diaplikasikan ke dalam program tahfidz setiap harinya dan tak lupa harus menghormati kepada semua guru. Sekolah yang menjadi tempat belajar para peserta didik harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga sekolah akan menjadi sekolah yang bermutu. Sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut mampu menjalankan visi dan misinya dengan baik dalam rangka mencapai tujuan sekolah tersebut⁷. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana implementasi program pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru dan Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru. Dari penjabaran di atas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bercorak kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data dan informasi penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif. Kemudian ditarik kesimpulan dan diteliti kembali dengan melakukan perbandingan berdasarkan hasil temuan lapangan.

B. Kerangka Teoritik

Secara istilah Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Nurdin Usman implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan terarah yang bertujuan untuk mencapai kegiatan yang telah direncanakan.⁸Jadi implemetasi adalah kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan hal yang diinginkan demi kebaikan bersama. Sedangkan Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dan secara sengaja yang bertujuan untuk mengembangkan atau mengasah potensi yang ada dalam dirinya seperti spiritualnya, sosialnya, keterampilannya dan kepribadiannya,⁹Pada hakikatnya pendidikan

⁷Ibrahim Badafal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 13.

⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung : CV. Sinar Baru, 2002), 70.

⁹Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan*

adalah usaha seseorang dari belum tahu menjadi tahu, dari yang belum bisa menjadi bisa.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* yaitu melukis, menggambar seperti pelukis yang melukis di atas kanvas. Berasal dari kata tersebut maka dapat diartikan sebagai tanda, ciri atau khas. Sedangkan karakter adalah sifat, watak, jiwa, kepribadian dan dalam istilah Islam disebut akhlak dan dengan adanya karakter kita dapat membedakan setiap individu dengan individu lain. Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *'to ark'* atau menitik beratkan bagaimana cara untuk merealisasikan nilai-nilai kebaikan ke dalam tingkah laku dan pribadi diri sendiri.¹⁰ Pengertian pendidikan karakter menurut ahli pendidikan karakter Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian seseorang melalui pengalaman dan budi pekerti yang telah diajarkan kemudian dipraktikkan ke dalam tingkah laku seseorang dalam kesehariannya, seperti sikap baik, tanggung jawab, jujur dan menghormati orang lain. Sedangkan menurut Elkind dan Sweet menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha yang telah direncanakan yang bertujuan membantu individu untuk memahami nilai-nilai dan peduli atau pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan langsung oleh guru yang dapat berpengaruh kepada peserta didiknya, karena tugas guru adalah membantu peserta didik dalam menentukan karakter yang baik.¹¹

Pendidikan karakter menurut T. Ramli adalah memiliki unsur dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Jadi pendidikan karakter seperti menanamkan kembali pribadi-pribadi yang positif dan terpuji ke dalam individu masing-masing dan menjadi masyarakat yang baik dengan nilai-nilai sosial yang tepuji. Maka dari itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks di Indonesia adalah pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur atau yang bersumber dari nenek moyang atau budaya di Indonesia itu sendiri guna membangun masyarakat yang memiliki nilai budaya yang tinggi.¹² Pendidikan

Praktik Internalisasi Nilai, (Yogyakarta: Araska, 2014), 9.

¹⁰Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 32

¹¹Sri Narwati, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 15

¹²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Penerbit Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 110. Pendidikan karakter yang utuh dan

karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada seluruh lapisan sekolah meliputi kepribadian, pengetahuan dan kesadaran diri untuk selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk melakukan perilaku yang baik untuk diri sendiri, sesama, orang lain dan lingkungan sehingga insan kamil.

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dalam pembentukan karakter dan akhlak yang dimiliki peserta didik secara utuh dan keseluruhan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan mereka dapat menggunakan pengetahuannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujudlah perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang biasanya diajarkan oleh guru-guru mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku peserta didik yang dilihat dari kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dilakukan oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar dan budaya sekolah biasanya disebut dengan ciri khas yang dimiliki oleh sekolah tersebut atau citra sekolah tersebut di mata masyarakat.¹³ Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut ajaran Islam adalah membentuk manusia agar berada dalam jalan lurus yakni di jalan Allah yang Maha Benar karena hal inilah yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di akhirat nanti. Seseorang dianggap mulia apabila ia memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an.¹⁴

Dalam pendidikan karakter terdapat fungsi utama pendidikan yang sesuai dengan Kebijakan Nasional Karakter Bangsa, yaitu¹⁵ : *Pertama*, Fungsi perbaikan dan penguatan Pendidikan Karakter yang berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, warga sekolah, masyarakat dan pemerintah untuk ikut andil dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. ; *Kedua*, Fungsi penyaring Pendidikan Karakter yang berfungsi untuk memilih

menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik dan manusiawi.

¹³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 81.

¹⁴Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 98.

¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 18.

budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya asing dari negara lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat yang ada di Indonesia. ; *Ketiga*, Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi Pendidikan Karakter yang berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berfikir cerdas, berhati baik dan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan fungsi ini peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap dan perilaku dan spiritual yang sesuai dengan citra budaya bangsa.

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Nilai menurut KBBI adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia dengan hakikatnya. Sama dengan etika, nilai digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai yang benar dan universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif bagi yang menjalankan dan orang lain, nilai-nilai yang dikembangkan harus berkaitan dengan budaya bangsa karena budaya bangsa adalah sistem nilai yang diartikan sebagai keseluruhan pola berfikir tentang tata karma, nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat.¹⁶ Nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diajarkan kepada peserta didik mencakup 12 Nilai Karakter yakni, *Kejujuran, Loyalitas Dan Dapat Diandalkan, Hormat, Tidak Egois Dan Sensitifitas, Keberanian, Cinta, Baik Hati Dan Pertemanan, Mandiri Dan Potensial, Keadilan Dan Kasih Sayang, Kesetiaan, Kedamaian, Disiplin Diri*.¹⁷

Implementasi bisa diartikan juga dengan penerapan yaitu suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan norma-norma tertentu secara sungguh-sungguh yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkarakter. Pada dasarnya pendidikan karakter lebih menekankan pada keteladanan dan pembiasaan kepada para peserta didiknya. Ada tiga tahapan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring.¹⁸ *Pertama*, Tahap Perencanaan Tahap ini adalah sekolah mengidentifikasi kegiatan yang ada di sekolah, mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan fasilitas yang dapat merealisasikan pendidikan karakter. Dengan

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 31.

¹⁷Mansur Musich, *Pendidikan Karakter 'Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi'* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 79.

¹⁸Kemdiknas, *Buku Induk Pembangunan Karakter*, (Jakarta : 2010), 46-47.

menggunakan tahap ini sekolah dapat mengetahui kesiapan sekolah mereka sebelum melaksanakan program pendidikan karakter. Dengan begini sekolah dapat menyiapkan segalanya dengan lebih baik. ; *Kedua*, Tahap Pelaksanaan Tahap selanjutnya setelah tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan, yakni tahap sekolah untuk memulai program-program penanaman karakter berupa pembentukan karakter di setiap mata pelajaran, pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah dan kegiatan kependidikan. ; *Ketiga*, Tahap Monitoring atau Evaluasi Tahap akhir dalam pengimplementasi pendidikan karakter adalah tahap monitoring atau evaluasi, yakni memonitor atau mengevaluasi dan memantau proses berjalannya pendidikan karakter berfokus pada kesesuaian antara tahap pertama dan kedua. Dengan adanya tahap ini sekolah dapat melihat kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dengan begitu sekolah dapat segera memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut.

Ada beberapa pendukung yang dapat memudahkan proses implementasi pendidikan karakter, diantaranya¹⁹, *Pertama*, Memahami hakikat pendidikan karakter memahami hakikat sangat penting karena ruang lingkupnya adalah kesadaran, kepedulian, pemahaman dan tindakan. Sedangkan keberhasilan pendidikan karakter di suatu sekolah itu tergantung dengan kesadaran yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah dan komitmen seluruh warga sekolah kan program penyelenggaraan pendidikan karakter. ; *Kedua*, Sosialisasikan dengan tepat sosialisasi ini diarahkan bagi seluruh warga sekolah agar mereka dapat mengenal visi dan misi sekolah, serta pendidikan karakter yang akan diimplementasikan. ; *Ketiga*, Ciptakan lingkungan yang kondusif lingkungan yang nyaman, tertib serta dipadukan dengan harapan-harapan penyelenggara pendidikan karakter akan dapat membangkitkan semangat belajar bagi para peserta didik, hal ini sangat penting karena apabila lingkungan tidak mendukung maka peserta didik akan merasakan kejenuhan untuk melaksanakan proses belajar. ; *Keempat*, Dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai fasilitas dan sumber belajar sangat perlu dikembangkan untuk mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter, seperti laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar serta tenaga pengelola. ; *Kelima*, Tumbuhkan disiplin peserta didik peserta didik harus memiliki rasa disiplin yang sangat tinggi yang bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya

¹⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 14.

masalah disiplin serta berusaha menciptakan kegiatan yang aman dan nyaman. ; *Keenam*, Libatkan seluruh warga sekolah kesuksesan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran dan diskusi upaya menyukseskan pendidikan karakter.

Selain faktor pendukung, ada beberapa penghambat dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter, diantaranya²⁰, *Pertama*, Lingkungan keluarga, keluarga adalah anggota paling terdekat dengan kita, sebagai orang tua harus dapat menciptakan keluarga yang penuh dengan suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama. Sebagai pendidik pertama keluarga harus memantau anaknya dalam kondisi apapun yang bertujuan saling menjalin keterikatan antara orang tua dan anak, agar tidak ada jarak diantara mereka sehingga anak lebih terbuka dari segi manapun. ; *Kedua*, Diri sendiri faktor ini adalah faktor dari dalam diri individu tersebut, karena kesadaran akan pentingnya moral itu sangat dibutuhkan dan faktor ini yang dapat menjadi penghambat atau penunjang pelaksanaan pembinaan moral. ; *Ketiga*, Lingkungan sekolah, sekolah adalah lembaga pendidikan setelah keluarga, sekolah sebagai pembantu keluarga untuk mendidik anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dan pintar dari segi pengetahuan dan akademik. Di sekolah anak bisa memperluas wawasan dan juga menambah teman. Disini fungsi sekolah adalah dapat memberikan contoh atau karakter yang baik untuk peserta didiknya, sehingga anak didiknya memiliki perilaku yang baik dalam kesehariannya. Hubungan siswa dengan siswa yang baik dapat memperkecil kemungkinan tumbuhnya perbuatan yang buruk.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum

SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru memiliki letak yang strategis mudah dijangkau oleh masyarakat dan berada dalam satu kompleks dengan jenjang-jenjang yang lainnya, yakni jenjang SMA, SD, TK dan KB yang berada dalam yayasan yang sama. Dalam administrasi, SMP Islam Al Azhar Solo Baru beralamatkan di Jl. Raya Solo Baru-Baki, Kudu, Baki, Sukoharjo. Sekolah ini menempati lokasi yang sangat strategis berada di perkotaan, dilihat dari faktor lingkungan yang aman dan baik. Dari segi transportasi, sekolah ini sangat mudah

²⁰Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Gunung Media: Jakarta, 2004), hlm, 38.

dijangkau karena jalan yang berada tepat di jalan Raya Solo Baru-Baki.

Awal mula berdirinya Al Azhar 21 Solo Baru berawal dari Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar yang didirikan pada tanggal 07 April 1952 oleh 14 orang tokoh islam di Jakarta, salah satu pencetus gagasan pendirian yayasan ini adalah Dr. Syamsuddi yaitu Menteri Sosial RI ketika itu. Kemudian yayasan pesantren islam memperoleh sebidang tanah yang terletak di daerah Kebayoran yang pada waktu itu merupakan daerah satelit dari Ibukota Jakarta, dari sebidang tanah tersebut dibangunlah sebuah bangunan yang dinamakan Masjid Agung Kebayoran pada tahun 1961. Pada tahun itulah Syeikh Al Azhar Mahmud Syaltut mengunjungi Indonesia dan menyempatkan singgah ke Masjid Agung Kebayoran, dalam kesempatan ini Syeikh Mahmud berkenan memberikan nama Al Azhar untuk masjid tersebut sehingga resmi menjadi Masjid Agung Al Azhar. Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan umat islam akan aktivitas keislaman di Masjid Al Azhar semakin berkembang. hal ini tak lepas dari peran Prof. Dr. Buya Hamka sebagai Imam besar Masjid Al Azhar, disamping membina pengajian, majeis taklim serta kursus-kursus agama beliau juga mendorong tumbuh dan berkembangnya sekolah-sekolah Al Azhar yang berada di Kompleks Masjid Agung Al Azhar, kegiatan dakwah dan sekolah-sekolah semakin ari semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat dan menambah harum nama Al Azhar di tengah umat, tidak saja di Ibukota Jakarta saja namun juga menyebar hingga penjuru lainnya di tanah air. Dengan berkembangnya sekolah-sekolah di Kompleks Kebayoran maka beridrilah Al Azhar yang terletak di kota Solo Baru Al Azhar hingga saat ini MTs Negeri Surakarta 1 sudah meluluskan alumni-alumni yang sangat berkompeten.

2. Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru

Program Penanaman pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru menggunakan Proker (Program Kerja) dalam bidang keagamaan, dan proker keagamaan di sekolah ini terbagi menjadi dua yakni : Program Harian dan Program tahunan.

Program-program tersebut diantaranya²¹: **Pertama**, Program Harian yakni berupa 5S (*Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun*) yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk senyum, sapa, salam,

²¹Data program kerja keagamaan diambil pada hari Rabu, 13 Maret 2019

sopan dan santun di sekolah maupun di rumah, *Tilawah Murojaah Pagi* tilawah Q.S. Al Kahfi dan sholat dhuha yang bertujuan agar siswa terbiasa dan senang membaca Al Quran dan sholat dhuha, *Shalat Dhuhur Berjamaah* program ini bertujuan agar siswa terbiasa shalat berjamaah di masjid dengan baik dan benar, terbiasa menjadi muadzin, terbiasa menyempurnakan shalat wajib dengan shalat sunah rawatib serta meluangkan waktunya untuk berdzikir setelah shalat, *Infaq Harian*, dengan cara menyisihkan uang saku siswa dan dikumpulkan pada hari jumat kepada tim keagamaan dan infaq yang terkumpul akan diumumkan setiap minggunya. Infaq terbaik akan diberi penghargaan dalam bentuk piala bergilir, *Kegiatan Sosial*, mengupayakan dan menggiatkan kegiatan-kegiatan sosial seperti, penggalangan dana, takziah, iyadatul maridh (menengok orang sakit) dan shalat ghaib. Program ini akan dilakukan dalam waktu-waktu tertentu, *Lingkungan Islami* yaitu memperindah lingkungan sekolah dengan slogan-slogan, kaligrafi dan simbol-simbol islami agar sekolah terlihat indah, nyaman dan asri bernuansa islami, program ini dilakukan ketika bulan Ramadhan dan Idul Adha, *Mading Keagamaan* dilakukan 3 bulan sekali. Mading diisi dengan konten keagamaan untuk menambah wawasan warga sekolah ditambah dengan rubrik khusus berisi tentang ke Al Azharan untuk menambah wawasan warga sekolah Al Azhar, *Muhadharoh atau Public Speaking* dilakukan untuk melatih mental dan kemampuan siswa dalam berpidato. Setiap kelas memiliki jadwalnya masing-masing. Dan yang terakhir *Pelatihan Tamyiz* yaitu mengikuti pelatihan terjemah Al Quran metode tamyiz dan mengimplementasikan hasilnya di sekolah. Pelaksanaan tamyiz dilakukan pada bulan Juli atau Agustus.

Program yang **Kedua**, yakni program Tahunan yakni berupa, *Amaliyah Ramadhan* kegiatan dilakukan berupa : tadarus, kultum, kajian intens, pesantren pagi, al fatih (santunan pendidikan untuk anak yatim dan buka puasa bersama dhuafa), buka bersama dengan guru dan karyawan, *SEMADU* (semarak Dzulhijjah) biasanya berisikan kegiatan lomba-lomba dan festival, dengan diadakannya kegiaian ini siswa diharapkan mampu memeriahkan dan bersemangat dalam menyambut Dzulhijjah. Dan yang terakhir *Idul Qurban*, dilakukan dalam rangka syiar agama, kegiatan berupa penyembelihan dan pembagian daging qurban.

3. Nilai-Nilai Karakter yang Ada di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru

Berhubung peneliti hanya meneliti kelas 7E saja, jadi nilai-nilai karakter yang diajarkan di SMP Al Azhar 21 Solo Baru kelas 7 terdapat 5 fokus nilai-nilai yang diajarkan siswa setiap harinya, Nilai-nilai karakter tersebut adalah²² yakni, *Pertama*, Tanggung Jawab, tindakan siswa untuk melaksanakan segala tugas dan kewajibannya di sekolah dan di rumah atas dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti, siswa bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan sekolah apabila ia berada di sekolah dan akan mendapatkan hukuman apabila melanggar aturan-aturan tersebut; *Kedua*, Kedisiplinan, tindakan siswa yang mencerminkan patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang telah dibuat di sekolah. Seperti : siswa harus sudah berada di sekolah maksimal pukul 06.45 dan wajib mengikuti morning meeting pada pukul 07.00; *Ketiga*, Cinta Kebersihan, tindakan siswa yang mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dengan tidak membuang sampah pada tempatnya, vandalisme atau coret-coret pada barang-barang yang merupakan inventaris sekolah dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Seperti : para siswa harus sadar akan kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan dilarang mencoret-coret barang milik sekolah; *Keempat*, Berani dan Percaya Diri, perilaku yakin atau tegas terhadap sesuatu dalam mencapai keinginan dan harapan. Seperti : para siswa harus memiliki kepercayaan diri yang kuat dan keberanian ketika disuruh untuk melakukan doa dalam bahasa inggris, berpidato di depan kelas, dan untuk ketua kelas maupun ketua osis harus memiliki sifat tegas dalam mengambil keputusan dan *Kelima*, Taat Beragama, perilaku siswa dalam melaksanakan tugasnya untuk selalu taat kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti : para siswa lelaki maupun perempuan wajib untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dan pada waktu dhuha disunahkan untuk melakukan sholat dhuha secara bersama-sama.

Nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di kelas sangat terpancarkan dalam kehidupan sehari-hari siswa terbukti siswa memiliki rasa taat kepada Allah yaitu siswa ketika jam waktu dhuha siswa berbondong-bondong ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha dan ketika sholat dhuhur berjamaah siswa-siswa juga tak mau ketinggalan. Ketika peneliti melihat lingkungan sekitar sekolah bersih dan rapi terbukti siswa-siswanya sangat menjaga lingkungan dengan

²²Data RPP kelas 7 yang diambil pada hari Rabu, 13 Maret 2019

membuang sampah pada tempatnya. Dan para siswa yang peneliti temui rata-rata memiliki sifat 5S dalam diri mereka yakni sapa, salam, senyum, sopan dan santun.

4. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru

Pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru ada 2 proses, yakni di kelas dan di luar kelas atau ekskul. *Pertama*, Proses di Kelas, KBM di Al Azhar dimulai dari pukul 07.00-14.30, disini memungkinkan siswa-siswanya mendapatkan lebih pendidikan karakter di kelasnya karena disetiap pembelajaran selalu diselipkan nilai-nilai karakter yang dengan begitu siswa-siswa dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang *Kedua*, Proses di luar Kelas (Ekskul), Proses pendidikan tidak hanya berlaku di dalam kelas saja, namun juga dapat dilakukan di luar kelas hal ini di lakukan agar siswa tidak bosan dalam menerima nilai-nilai pendidikan karakter yang berikan secara itu-itu saja. Dengan di lakukannya di luar diharapkan siswa dengan mudah menyerap hal-hal positif yang telah dilakukan di luar kelas, seperti futsal, basket, panahan, desain grafis, nasyid, pembelajaran di alam (outing class), aktualisasi karakter anak melalui, kegiatan character building (penggalangan dana, sedekah, kerja bakti, qurban, tasyakura dll), motivation training, rihlah ilmiah, outbond, study tour.

Sebelum melakukan pelaksanaan pendidikan karakter terlebih dahulu guru-guru menyiapkan nilai-nilai karakter apa saja yang akan di ajarkan ke dalam RPP dan RPP yang dipakai haru kurikulum 2013, ini adalah pelaksanaan pendidikan yang ada di dalam kelas, jadi wajib bagi setiap guru untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa-siswanya.

5. Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru

Setiap melakukan kegiatan pasti ada pendukung dan juga penghambatnya:

Faktor pendukung, meliputi, *Siswa* : siswa SMP di Al Azhar 21 Solo Baru 50% adalah lulusan SD dari Al Azhar itu sendiri, jadi rata-rata siswa memenuhi kriteria untuk dapat masuk ke SMP Al Azhar dan dengan mudahnya dipantau oleh para guru, *Guru* : syarat untuk menjadi guru di Al Azhar adalah minimal hafal Al Quran juz 30 untuk guru umum dan untuk mejadi guru tahfidz harus memiliki latar belakang

lulusan pondok pesantren. Guru di Al Azhar harus kompeten dan profesional dalam menghadapi siswanya. Dan yang terakhir *Lingkungan* : Lingkungan di SMP Al Azhar 21 Solo Baru sangat mendukung untuk penanaman pendidikan karakter kepada siswanya, dikarenakan adanya guru-guru yang berkompeten dan profesional dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswanya dan juga fasilitas sekolah yang memadai dan mendukung terjadinya proses KBM dan penanaman pendidikan karakter. Di setiap kelas terdapat AC, lemari dan rak sepatu.

Faktor penghambat, diantaranya : *Keluarga*, 50% siswa yang bersekolah di Al Azhar 21 Solo Baru adalah kalangan elite sehingga waktu orang tua siswa dalam mengontrol dan mendidik anak sangatlah sedikit sehingga hal ini yang membuat siswa kurang terpantau apabila di rumah. Dan untuk memudahkan orang tua dalam melihat perkembangan anaknya di sekolah guru-guru di SMP Al Azhar telah membuat Buku Penghubung, buku ini dibuat berdasarkan aktivitas siswa atau anak setiap harinya, dan buku tersebut wajib di beritahukan ke orang tua siswa setiap harinya, *Teknologi*, sulit untuk membendung anak untuk tidak menggunakan alat komunikasi di era yang serba modern di zaman yang millennial ini, sehingga hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter, karena di zaman yang serba mudah ini.

D. Simpulan

Dari pemaparan data-data diatas terkait Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru Tahun 2018/2019 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru

Implementasi program pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar terdapat tiga tahapan, yakni *Tahap Perencanaan*, dalam tahapan ini, sekolah melakukan perencanaan terkait program pendidikan karakter kepada warga-warga sekolah. Seperti wajib untuk para guru mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya *Tahap Pelaksanaan*, dalam tahap ini, sekolah mulai ,melakukan program-program yang telah direncanakan. Tidak hanya di kelas di sekolah, pembentukan juga di lakukan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Terakhir *Tahap Monitoring atau Evaluasi*, dalam tahap ini sekolah memantau proses pelaksanaan pendidikan karakter, melalui tahapan ini sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi ketika pelaksanaan

pendidikan karakter yang kemudian dilakukannya evaluasi agar ke depannya kekurangan tersebut dapat terlengkapi dengan baik.

2. Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Karakter di SMP Islam Al Azhar 21 Solo baru

Adapun pendukung program pendidikan karakter di SMP Islam AL Azhar 21 Solo Baru sebagai berikut :

- 1) Siswa : siswa SMP di Al Azhar 21 Solo Baru 50% adalah lulusan SD dari Al Azhar itu sendiri, jadi rata-rata siswa memenuhi kriteria untuk dapat masuk ke SMP Al Azhar dan dengan mudahnya dipantau oleh para guru.
- 2) Guru : syarat untuk menjadi guru di Al Azhar adalah minimal hafal Al Quran juz 30 untuk guru umum dan untuk mejadi guru tahfidz harus memiliki latar belakang lulusan pondok pesantren. Guru di Al Azhar harus kompeten dan profesional dalam menghadapi siswanya.
- 3) Lingkungan : Lingkungan di SMP Al Azhar 21 Solo Baru sangat mendukung untuk penanaman pendidikan karakter kepada siswanya, dikarenakan adanya guru-guru yang berkompeten dan profesional dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswanya dan juga fasilitas sekolah yang memadai dan mendukung terjadinya proses KBM dan penanaman pendidikan karakter. Di setiap kelas terdapat AC, lemari dan rak sepatu.

Adapun penghambat program pendidikan karakter di SMP Islam AL Azhar 21 Solo Baru sebagai berikut :

- 1) Keluarga, 50% siswa yang bersekolah di Al Azhar 21 Solo Baru adalah kalangan elite sehingga waktu orang tua siswa dalam mengontrol dan mendidik anak sangatlah sedikit sehingga hal ini yang membuat siswa kurang terantau apabila di rumah. Dan untuk memudahkan orang tua dalam melihat perkembangan anaknya di sekolah guru-guru di SMP Al Azhar telah membuat Buku Penghubung, buku ini dibuat berdasarkan aktivitas siswa atau anak setiap harinya, dan buku tersebut wajib di beritahukan ke orang tua siswa setiap harinya.
- 2) Teknologi, sulit untuk membendung anak untuk tidak menggunakan alat komunikasi di era yang serba modern di zaman yang millennial ini, sehingga hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter, karena di zaman yang serba mudah ini.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pimpinan sekolah, guru dan karyawan SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru hendaknya terus melakukan perbaikan, peningkatan dan pengembangan terhadap program yang telah ada dan terus dipertahankan hal baik seperti sistem yang ada, prestasi sekolah, dan perkembangan siswa secara menyeluruh tidak terbatas dengan jenis program kelasnya. Sebaiknya para guru memberikan peran penuh dalam mendukung siswa selama program pendidikan karakter sehingga proses pelaksanaan hingga hasil akan jadi lebih baik.
2. Kepada seluruh siswa SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru hendaknya menerima dan merespon dengan baik setiap program yang telah diterapkan oleh sekolah, serta ikut andil dan berperan aktif karena hal ini akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian dan pengalaman nantinya yang akan didapat.
3. Kepada Peneliti selanjutnya baiknya untuk meneliti lebih mendalam sampai mendapat cakupan yang lebih luas seperti proses pengelolaan kegiatan hingga adanya evaluasi kegiatan. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti lebih lanjut dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya mengenai strategi manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi sekolah.

F. Daftar Pustaka

- Ali, Mohamad. dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Univ.Muhamamdiyah Surakarta: Fakultas Agama Islam.
- Almanshur, Ghony. M Djunaidi dan Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*., Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azizah, Nur, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Weleri Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. <http://eprints.walisongo.ac.id/5041/1/113111136.pdf>, di akses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Badafal, Ibrahim. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damayanti. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto Dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Media: Jakarta.
- Hidayati, Nur, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga Tahun 2017*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga, 2017. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1776/1/SKRIPSI%20BURNING%20NUR%20HIDAYATI.pdf>, di akses pada tanggal 30 januari.
- Hiyatulloh, Furqon. 2010. *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Khanafi, *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak (Studi Kasus di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013)*, Srikpsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. http://eprints.ums.ac.id/25889/1/03._halaman_depan.pdf, di akses pada tanggal 30 Januari.
- Kemdiknas. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit

Henni Putri Hernani dan Nurul Latifatul Inayati

Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter 'Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Setiawan, Deny, *Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal, FIS Universitas Negeri Medan, 2013. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1287>, di akses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Sudjana. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sudrajat, Ajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, Jurnal, FIS Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316>, di akses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja Dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Pusat: Rineka Cipta.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.